



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Tambah Darah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan

Mohamad Reynaldi Muchsin^{1*}, Siti Rahma², Sitti Fatimah M. Arsad³

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²⁻³Program Studi Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yamabasna@gmail.com

Abstract. Red blood cell deficiency during pregnancy reflects a natural biological process that occurs as the body supports fertilization and embryo development. Pregnant women often experience low hemoglobin levels, typically around 11% in the first and third trimesters, or about 10.5 grams in the second trimester. Iron deficiency anemia arises mainly from inadequate iron intake and poor compliance with iron supplement consumption. The level of adherence among pregnant women is strongly influenced by their understanding of anemia and awareness of possible side effects of supplementation. This study aims to analyze the relationship between pregnant women's knowledge about anemia and their compliance in consuming iron supplements to prevent anemia, focusing on the South City Community Health Center area. The research used a quantitative analytical survey with a cross-sectional design, involving 83 postpartum women selected through purposive sampling. Data were gathered using questionnaires, and the relationship between knowledge and compliance was tested using frequency distribution and chi-square analysis. The results revealed a significant correlation ($p\text{-value} = 0.000$), indicating that higher maternal understanding of anemia is associated with better adherence to iron supplement consumption among pregnant women in the study area.

Keywords: Anemia; Iron Tablets; Knowledge; Mother; Pregnancy.

Abstrak. Defisiensi sel darah merah selama kehamilan mencerminkan proses biologis alami yang terjadi saat tubuh mendukung proses pembuahan dan perkembangan embrio. Ibu hamil sering mengalami kadar hemoglobin rendah, biasanya sekitar 11% pada trimester pertama dan ketiga, atau sekitar 10,5 gram pada trimester kedua. Anemia defisiensi besi terutama disebabkan oleh asupan zat besi yang tidak memadai dan kepatuhan yang buruk terhadap konsumsi suplemen zat besi. Tingkat kepatuhan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang anemia dan kesadaran akan kemungkinan efek samping suplementasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi suplemen zat besi untuk mencegah anemia, dengan fokus pada wilayah Puskesmas Kota Selatan. Penelitian ini menggunakan survei analitik kuantitatif dengan desain potong lintang, yang melibatkan 83 ibu nifas yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan diuji menggunakan distribusi frekuensi dan analisis chi-square. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan (nilai $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa pemahaman ibu yang lebih tinggi tentang anemia berkaitan dengan kepatuhan yang lebih baik terhadap konsumsi suplemen zat besi pada ibu hamil di wilayah penelitian.

Kata Kunci : Anemia; Hamil; Ibu; Pengetahuan, Tablet Fe.

1. LATAR BELAKANG

Kualitas dukungan kesehatan di sebuah negara salah satunya dapat diamati melalui angka mortalitas ibu di negara tersebut. Pada tahun 2021, angka mortalitas di Indonesia masih tergolong besar, yaitu meraih 7.389 kasus. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020, yaitu bertambah sebanyak 4.627 kasus kematian (Kemenkes RI, 2022). Faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu meliputi perdarahan, preeklampsia, dan infeksi, sementara anemia merupakan faktor tidak langsung yang berdampak pada mortalitas ibu (Nurrohmah, Indarwati & Andriyani, 2024). Kasus anemia pada masa

kehamilan termasuk keadaan ketika nilai hemoglobin ibu tercatat lebih kecil dari 11 gr% selama trimester awal sampai trimester akhir, atau rendah (10,5 gr%) selama trimester kedua. Saat mengandung, kebutuhan tubuh akan berbagai zat gizi mengalami peningkatan. Fe termasuk pada hal yang berperan besar dan dibutuhkan dalam jumlah lebih banyak selama kehamilan. Beragam faktor dapat menjadi penyebab terjadinya kekurangan darah pada saat mengandung. Tidak tercukupinya kebutuhan zat besi dalam tubuh ialah pemicu utama terjadinya penurunan hemoglobin pada ibu hamil, disusul oleh kekurangan asam folat serta vitamin B12. Sekitar 75% kasus anemia diperkirakan disebabkan oleh kekurangan zat besi (Warsyena & Wibisono, 2021). Prevalensi anemia secara global menempati peringkat ketiga, dimana sekitar 74% ibu hamil tercatat mengalami kondisi tersebut. World Health Organization mencatat, 40% kematian ibu dinegara indonesia terkait anemia saat masa kehamilan. Berdasarkan data survei kesehatan indonesia (SKI) 2023, diindonesia memiliki 27,7 % ibu hamil yang kadar hemoglobinnnya rendah, dimana jumlah terbanyak terdapat pada ibu hamil dengan karakteristik tidak sekolah, sebesar 68 % (SKI 2023). Alamsyah (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia diperkirakan terjadi sekitar 41 kasus anemia setiap hari, tercatat 20 kasus kematian ibu hamil akibat kondisi tersebut. Data kematian yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan kepedulian mengenai bahaya anemia pada saat mengandung, yang umumnya terjadi pada trimester pertama dan ketiga.

Sesuai dengan informasi data tahunan parameter kinerja Gizi Wilayah Gorontalo 2024, tiga kabupaten/kota penyandang terbanyak jumlah kasus kondisi hemoglobin rendah ibu hamil di Provinsi Gorontalo yaitu Urutan pertama berada di wilayah Kota Gorontalo sebanyak 232 orang pada triwulan 3, dengan peningkatan sejumlah 53 orang dibandingkan triwulan 2. Urutan kedua berada di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 169 orang, dengan peningkatan sejumlah 30 orang dibandingkan triwulan 2. Dan urutan ketiga berada di Kabupaten Boalemo sebanyak 102 orang. Dengan peningkatan sejumlah 21 orang dibandingkan triwulan 2 (Dinas Provinsi Gorontalo, 2024).

Menurut Informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo pada tahun 2024, tiga puskesmas penyandang terbanyak angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Gorontalo berada di Puskesmas Kota Tengah dengan jumlah 67 orang, dengan peningkatan sejumlah 10 orang dibandingkan dengan triwulan 2. Tertinggi kedua berada di Puskesmas Kota Selatan dengan jumlah 35 orang, dengan peningkatan sejumlah 15 orang dibandingkan triwulan 2. dan tertinggi ketiga berada di Puskesmas Kota Barat dengan jumlah 28 orang, dengan peningkatan sejumlah 8 orang dibandingkan triwulan 2. Meskipun berada di urutan ke dua, akan tetapi di Puskesmas Kota selatan mengalami peningkatan jumlah ibu hamil

dengan anemia terbanyak pada triwulan 3 dibandingkan dengan triwulan 2, yaitu sejumlah 15 orang (Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2024). Anemia selama kehamilan dapat berdampak pada perempuan hamil dan calon bayi, paling banyak difase akhir kehamilan, dengan risiko terjadinya kelahiran prematur, pendarahan sebelum persalinan, lepasnya plasenta dini dan plasenta previa, hambatan perkembangan calon bayi didalam kandungan (PJT), asfiksia intrauterin, bahkan sampai kehilangan nyawa. Selama proses melahirkan, rendahnya hemoglobin dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti lemahnya kontraksi rahim, berkurangnya tenaga saat mengejan, lamanya proses pada kala I dan II, serta kemungkinan terjadinya retensio plasenta pada kala III.

Selama masa pascapersalinan kemungkinan terjadinya sub involusi menyebabkan pendarahan postpartum akibat kontaminasi bakteri selama masa nifas berkurangnya ASI. Bayi yang baru dilahirkan, rendahnya kadar hemoglobin pada ibu hamil dapat mengakibatkan risiko bobot tubuh rendah serta kekurangan oksigen pada bayi (Minasi, Susaldi, Nurhalimah, Imas, Gressica & Candra 2021). Sebagian besar kasus anemia di Indonesia diakibatkan tidak tercapainya kebutuhan nutrisi berupa zat besi dari asupan makanan harian, zat tersebut krusial dalam pembentukan protein yang terkandung di sel darah merah yang membawa O₂ yang berasal dari paru-paru ke jaringan tubuh. Adapun langkah untuk menekan angka ibu hamil yang memiliki kondisi kurang darah yakni melakukan konsumsi rutin suplemen tambah darah sedikitnya 90 butir suplemen harus dikonsumsi selama rentang waktu kehamilan (Delyka, 2024). Pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menjalankan program penyaluran. Walaupun program upaya pemberian suplementasi penambah darah kepada ibu hamil telah berlangsung sejak tahun 1970, kasus anemia pada masa kehamilan masih tetap ditemukan. Meskipun bahan pangan nabati sayuran hijau dan biji-bijian yang kaya akan Fe, namun jenis Fe yang terkandung di dalamnya lebih berat diserap tubuh. Atas dasar itu, penyaluran suplemen penambah darah kepada ibu hamil menjadi salah satu langkah atau cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi anemia sepanjang usia kehamilan. Karena itu, penyaluran suplemen penambah darah kepada ibu yang sedang dalam kondisi hamil menjadi salah satu langkah atau prosedur yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi anemia selama masa kehamilan (Yunika, 2021). Kedisiplinan ibu yang sedang dalam masa kehamilan dalam penggunaan suplemen penambah darah dapat memengaruhi kemungkinan munculnya kekurangan darah pada ibu hamil. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe merupakan bentuk kepatuhan ibu yang sedang dalam kondisi hamil dalam mengikuti arahan tenaga medis agar rutin mengonsumsi suplemen penambah darah tersebut. Kataatan dalam mengonsumsi suplemen penambah darah dinilai berdasarkan kesesuaian jumlah tablet yang diminum,

kesesuaian metode mengonsumsi suplemen pencegah defisiensi hemoglobin, frekuensi penggunaan setiap hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Diansari & Nurrohmah, diperoleh dari 70 orang responden, 65.3% ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, serta 35,7% yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (Diansari & Nurrohmah, 2024). Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil memiliki peran penting terhadap kepatuhan mereka dalam mengonsumsi suplemen penambah darah selama usia kehamilan. Apa yang dipahami seseorang mengenai dampak positif konsumsi suplemen penambah darah, serta pemahaman ibu yang sedang hamil kemungkinan efek sampingnya, dapat memengaruhi tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tersebut. Jika pengetahuan tersebut kurang tepat, maka maksud dari penyaluran suplemen penambah darah tidak akan terpenuhi secara optimal (Asnununung, Wuna & Anoluthfa 2023).

Pengetahuan memiliki peran penting terhadap ketaatan ibu yang sedang hamil. Pemahaman mendalam tentang manfaat tablet Fe dan pemahaman yang ibu yang sedang hamil mengenai konsekuensi negatif mungkin timbul bisa memengaruhi kepatuhan mereka dalam mengonsumsinya. Apabila pengetahuan tersebut tidak memadai, maka sasaran dari program pemberian tablet Fe tidak akan tercapai secara maksimal. Perilaku kesehatan seperti itu dapat berkontribusi pada berkurangnya kasus rendahnya kadar hemoglobin pada ibu yang dalam keadaan hamil. Kurangnya kesadaran ibu yang sedang dalam keadaan hamil mengonsumsi suplemen penambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang pentingnya mencukupi kebutuhan zat besi.

Hasil studi yang dilakukan Purwanti, terdapat dari 57 orang responden, 78.9% ibu yang sedang hamil mempunyai pengetahuan yang memadai, serta 21.1% ibu yang sedang dalam kondisi hamil memiliki Tingkat pemahaman yang kurang memadai (Purwanti, 2022). Temuan penelitian dari Widiastini, Purnami & Triguno (2023) terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai defisiensi hemoglobin dengan ketaatan mengonsumsi suplemen penambah darah yaitu ibu yang dalam kondisi anemia yang memiliki wawasan yang memadai terkait anemia, besar kemungkinannya akan mempunyai kepatuhan cukup tinggi terhadap kepatuhan untuk mengonsumsi suplemen penambah darah. Sedangkan ibu dengan anemia yang tingkat pemahamannya masih rendah, kemungkinan besar juga berpotensi kurang mematuhi anjuran dari tenaga medis untuk menggunakan suplemen penambah darah sebagai alat untuk mencegah anemia. Bahkan boleh jadi mereka tidak memiliki kepatuhan sama sekali karena yakin bahwa perilakunya sudah benar.

Hasil studi pendahuluan telah didapatkan dari seorang petugas Kesehatan di Puskesmas Kota Selatan, ada sekitar 247 orang ibu nifas yang tercatat di program Antenatal

Care di puskesmas Kota Selatan, dan dari hasil wawancara dari 10 ibu nifas, ada 8 orang ibu nifas yang mengatakan tidak mengonsumsi tablet Fe. Dan untuk pengetahuan tentang Anemia ibu menganggap hanya dengan makan banyak sudah cukup untuk menghindari terjadinya anemia, sehingga ibu nifas tidak memperhatikan asupan gizi seimbang dalam makanan mereka terutama zat besi. Sedangkan 2 ibu nifas lainnya mengatakan hanya dengan makan banyak saja tidak cukup untuk mencegah terjadinya anemia, akan tetapi ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan, yaitu dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur agar terhindar dari anemia.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada uraian sebelumnya, lingkup utama riset ini mencakup tingkat pengetahuan ibu dan kebiasaan konsumsi tablet zat besi selama kehamilan. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan”.

2. METODE PENELITIAN

Studi yang telah berlangsung merupakan studi survey analitik yang kemudian menerapkan model penelitian *cross sectional*. Dimana desain studi yang dilakukan memiliki tujuan menganalisis keterkaitan antara variable independent dan variable dependen dengan cara penilaian yang dilakukan yakni observasi bersamaan waktunya (Adiputra, dkk., 2021). Ibu dalam masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Selatan menjadi kelompok terpilih utama dalam studi ini. Dalam tiga bulan terakhir, terdapat 247 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Selatan atau rata-rata 83 orang per bulan. Teknik sampling dalam studi ini yaitu *non probability sampling* jenis *Purposive sampling*. Strategi pengambilan sampel ini disesuaikan melalui kriteria inklusi dan eksklusi (Pamungkas dan Usman, 2017).

Pada studi ini menggunakan instrument kuesioner yang memuat profil responden atau data demografi, kuesioner tingkat pemahaman ibu mengenai anemia serta kuesioner kedisiplinan pemakaian tablet penambah darah.

Kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang anemia

Angket tingkat pemahaman ibu terkait defisiensi hemoglobin ini mengaplikasikan kuesioner yang diperoleh dari studi yang dilakukan oleh Choirunnisa (2019) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti serta sudah diterapkan pengujian validitas dan reliabilitas kembali oleh peneliti tanggal 15 Januari 2025 pada 20 responden di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur. Nilai validitas yang didapatkan dari hasil uji SPSS adalah 0,539-0,771 sehingga

hitung $> r_{\text{tabel}} (0,444)$ maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Sedangkan nilai reabilitasnya didapatkan koefisien realibilitas ($0,756 >$ dari nilai Koefisien konsistensi internal (*Alpha Cronbach*) yakni 0,60 hal tersebut yang membuat kuesioner disebutkan reabel. Dari 30 item pernyataan terdapat 15 pernyataan positif dan 15 negatif.

Kuesioner kepatuhan konsumsi tablet Fe tambah darah

Kuesioner ketaatan penggunaan suplemen penambah darah ditarik dari studi yang sudah dilakukak sebelumnya oleh Puspita (2022) serta oleh peneliti sudah diterapkan pengujian validitas dan reliabilitas tanggal 15 januari 2025 pada 20 responden di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur. Pada hasil uji validitas didapatkan hasil r hitung 485-789 dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan r tabel ($> 0,444$). Kuesioner ini juga telah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbah dengan hasil 0,744 dimana pemerolehan nilai Koefisien konsistensi internal (*Alpha Cronbach*) $> 0,60$ hal ini menyatakan bahwa reliabel. Seluruh item pertanyaan merupakan pertanyaan positif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Unvariat

Karakteristik Responden

Studi ini melibatkan 83 responden. Informasi dasar studi yang dilakukan ini menyajikan data karakteristik responden berdasarkan usia, jenjang kualifikasi akademik, pekerjaan, status obstetri, wawasan terkait defisiensi hemoglobin dan kepatuhan mengonsumsi suplemen penambah darah.

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

No	Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Remaja Akhir (17-25 tahun)	31	37.3 %
2	Dewasa Awal (26-35 tahun)	41	49.4 %
3	Dewasa Akhir (36-45)	11	13.3%
	Total	83	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden tergolong usia dewasa awal, yakni, 26–35 tahun. Kategori usia responden terdiri dari dewasa awal 41 orang (49,4%), remaja akhir 31 orang (37,3%), dan dewasa akhir 11 orang (13,3%)

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

No	Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	SD	13	15.7 %
2	SMP	27	32.5 %
3	SMA	25	30.1 %
4	Perguruan Tinggi	18	21.7 %
	Total	83	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 memaparkan kelompok dengan jumlah terbanyak dengan kualifikasi akademik SMP yaitu sejumlah 27 responden (32.2%), dengan tingkat kualifikasi akademik SMA sejumlah 25 responden (30.7%), SD sebanyak 13 responden (15.7%), dan dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi 18 responden (21.7%). Gambaran Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil pada area kerja Puskesmas Kota Selatan.

No	Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	IRT	61	73.5 %
2	PNS	12	14.5 %
3	Pegawai Swasta	10	12 %
	Total	83	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden dengan acuan profesi ibu mayoritas responden berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sejumlah 61 responden (73.5%), dengan profesi PNS sebanyak 12 responden (14.5%), dan pegawai swasta 10 responden (12%).

Karakteristik responden berdasarkan status kehamilan di area kerja Puskesmas Kota Selatan.

Tabel 4. Karakteristik gambaran status Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan

No	Status Kehamilan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Primipara	30	36.1%
2	Multipara	53	63.9%
	Total	83	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menyajikan status kehamilan mayoritas yaitu multipara yaitu sebanyak 53 responden (63.9%), status kehamilan primipara yaitu sebanyak 30 responden (36.1%).

Karakteristik responden berdasarkan riwayat abortus ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan riwayat abortus ibu hamil di area Kerja Puskesmas Kota Selatan.

No	Riwayat abortus	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Pernah	13	15.7%
2	Tidak Pernah	70	84.3%
	Total	83	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menyajikan riwayat abortus perempuan yang sedang sebagian besar tidak pernah abortus yakni sejumlah 70 responden (84.3%), dan ibu hamil yang pernah riwayat jumlah abortus mencapai 13 responden (15.7%).

Karakteristik responden berdasarkan riwayat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan riwayat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	41	49.4%
2	Kurang	42	50.6%
	Total	83	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Merujuk pada table 4.6 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan wawasan terkait anemia mayoritas dengan wawasan kurang memadai yakni sejumlah 42 responden (50.6%) kemudian yang dengan wawasan tinggi terdapat 41 responden (49.4%).

Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen penambah darah di area Kerja Puskesmas Kota Selatan.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan gambaran kepatuhan konsumsi tablet zat besi (fe) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan Kota Selatan.

No	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Patuh	38	45.8%
2	Tidak Patuh	45	54.2%
	Total	83	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (45 responden; 54,2%), sementara yang patuh sebanyak 38 responden (45,8%). Analisis Univariat.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fepada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kota selatan.

Tabel 8. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil di area kerja puskesmas kota selatan.

Pengetahuan Anemia	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		Total	<i>P value</i>
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	31	10	41	0.000
Kurang	7	35	42	
Total	38	45	83	

Sumber : Data Primer 2025

Mengacu pada tabel 4.8 menyajikan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kota selatan dianalisis menggunakan uji *Chi Square* memaparkan nilai *p value* 0.000 temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara tingkat wawasan ibu mengenai anemia dengan ketaatan konsumsi tablet penambah darah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

Pembahasan

Identifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 42 responden (50,6%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Anemia. Dimana rata-rata responden belum mengetahui tentang anemia tidak berpengaruh pada penurunan berat badan ibu, nilai normal kadar Hb pada

ibu hamil, serta akibat dari anemia yang dapat berpotensi membahayakan ibu dan janin. Untuk itu, sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang tidak terlalu peduli dengan tablet tambah darah yang mereka dapatkan dari pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena tidak memahami informasi tentang fungsi tablet tambah darah di masa kehamilan. Menurut teori Dai, (2023) menyebutkan kurangnya pengetahuan tentang dampak anemia pada ibu dan janin disebabkan oleh sikap ibu hamil yang tidak merasa berpeluang mengalami anemia. Akibatnya ibu menganggap tidak penting mengetahui kegunaan dari tablet Fe pada masa kehamilan. Kondisi tersebut selaras dengan riset yang dilakukan oleh Azizah et al., (2024) yang memperoleh sebagian besar responden berpengetahuan kurang 26 orang (43,3%).

Hasil studi mengindikasikan bahwa berdasarkan karakteristik responden yang memiliki wawasan kurang mengenai anemia didominasi oleh responden dengan kualifikasi akademik tingkat SD sejumlah 13 responden dan SMP sejumlah 22 responden, fenomena tersebut diperkuat melalui pandangan Nadia et al., (2022) ia menyebutkan derajat ilmu berhubungan dengan wawasan individu tentang beragam tantangan kondisi fisik yang dimana semakin meningkatnya pendidikan individu dapat memperluas pemahaman. Tingkat pendidikan formal memiliki pengaruh yang kuat terhadap wawasan individu tersebut. Namun, hal ini tidak berarti bahwa individu berwawasan rendah selalu dengan wawasan yang terbatas (Oktaviani et al., 2023).

Hasil studi mengindikasikan sejumlah 41 responden (49,4%) berwawasan baik mengenai anemia. Dimana rata-rata responden dengan pengetahuan baik, mengetahui bahwa anemia merupakan keadaan turunnya kadar Hb dibawah batas normal, antioksidan (Vitamin C) membantu penyerapan Fe ke fisik, serta berdampak mual pasca mengonsumsi suplemen penambah darah Fe normal terjadi pada ibu hamil. Menurut teori Azizah et al., (2024) menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan aspek krusial dalam menentukan perilaku dari individu (*overt behavior*). Wawasan ibu hamil dapat dihasilkan dari pengalaman langsung ataupun pengalaman individu lain yang ada disekitar. Situasi ini sepadan dengan studi sebelumnya oleh Oktaviani et al., (2023) Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas ibu hamil (49%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai anemia, sementara sebagian lainnya (46%) mempunyai cukup wawasan dan hanya sebagian kecil (5%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Sesuai dengan temuan karakteristik responden menunjukkan responden dengan tingkat pemahaman yang baik didominasi oleh responden dengan karakteristik usia dewasa awal sebanyak 20 responden. Menurut (Nadia et al., 2022) usia berperan dalam memengaruhi kemampuan memahami dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan

menangkap informasi dan pola pikir seseorang biasanya terstruktur, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat. Kondisi tersebut didukung oleh teori Cahyati (2021) yang menyebutkan semakin bertambah usia, individu cenderung lebih dewasa dalam berpikir serta aktif menemukan pengalaman baru.

Identifikasi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan

Berdasarkan temuan pada saat penelitian diperoleh sejumlah 45 responden (54.2%) tidak menaati anjuran untuk mengonsumsi suplemen penambah darah. Dimana rata-rata responden, mengonsumsi tablet Fe tidak menggunakan air untuk mempermudah menelan suplemen, tidak mengonsumsi sayur dan buah dengan terarur bersamaan dengan tablet Fe, serta mengonsumsi tablet Fe sesudah makan. Hal ini dikarenakan responden tidak mengikuti anjuran dari petugas kesehatan tentang bagaimana mengonsumsi tablet Fe yang baik dan benar. Menurut Puspita (2022), kepatuhan diartikan sebagai tindakan seseorang yang menderita suatu penyakit dalam mengikuti atau menjalankan proses pengobatan yang dianjurkan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai perilaku individu yang mematuhi aturan yang berlaku dengan melaksanakan anjuran yang sudah ditetapkan, sesuai prosedur, taat pada ketentuan, dan melakukannya secara terus-menerus. Hal demikian selaras dengan studi yang dilakukan Novelani et al., (2021) hasil penelitian mengindikasikan mayoritas ibu hamil di Klinik Mitra Delima, sebanyak 50 orang (68,8%), tidak menjalankan saran konsumsi suplemen penambah darah sedangkan sekitar 26 orang (34,2%) mengindikasikan kepatuhan dalam mengonsumsinya. Analisis penelitian ini pun menunjukkan bahwa karakteristik responden menunjukkan responden dengan kategori tidak patuh mengonsumsi suplemen penambah darah mayoritasnya responden dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 12 responden dan SMP sejumlah 22 responden. Menurut teori Fairuza et al. (2023) menyebutkan bahwa pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi perilaku kesehatan, karena pengetahuan yang memiliki seseorang adalah aspek yang berperan besar dalam membentuk suatu tindakan. Dari temuan penelitian menunjukkan sebanyak 38 ibu patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Dimana rata-rata responden taat dalam mengonsumsi 1 tablet setiap hari, mengonsumsi suplemen tambah darah sebanyak 90 tablet, serta menaati anjuran yakni tidak mengonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan teh. Temuan tersebut dapat dilihat dari output penelitian yang menunjukkan responden yang patuh dalam mengonsumsi suplemen penambah darah mengetahui manfaat tentang tablet Fe sehingga responden mampu melaksanakan konsumsi suplemen penambah darah yang dibagikan oleh tenaga kesehatan demi menghindari

resiko yang mungkin muncul selama periode kehamilan maupun masa nifas. Menurut teori Dai, (2023) kepatuhan merupakan derajat dimana individu melakukan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan, baik mencegah terjadinya anemia, dan mengonsumsi tablet Fe sesuai rekomendasi tenaga medis. Penelitian ini didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Mujandari (2021) ia menyebutkan keberhasilan dalam pencegahan dan pengobatan defisiensi pada ibu dalam kondisi hamil ada hubungan antara kepatuhan konsumsi suplemen penambah darah sepanjang usia kehamilan. 70% risiko anemia maternal dan 57% defisiensi besi dapat diturunkan dengan pemberian suplemen penambah darah konsisten selama masa kehamilan.

Temuan pada studi ini menunjukkan karakteristik responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe didominasi oleh ibu dengan status kehamilan multigravida sebanyak 29 responden, hal ini dikarenakan ibu hamil yang sudah merasakan kehamilan dua kali atau lebih sangat patuh mengonsumsi tablet Fe karena dilihat dari pengalaman saat kehamilan yang pertama. Sesuai teori Rohani & Septiani, (2019) perubahan sikap pada ibu yang mempunyai pengalaman kehamilan proses ini terdiri dari langkah pertama yakni *unfreezing* ialah saat responden mulai menyadari dampak ketidaktepatan langkah yang diambil mengenai suplemen penambah darah, langkah yang kedua yakni *changing* (perubahan) ialah setelah terbentuk kesadaran mereka mengenai penggunaan suplemen penambah darah. Sikap ibu mengalami perubahan akibat pengetahuan yang diterimanya serta dorongan dari lingkungan sekitar, baik berupa informasi maupun pengaruh orang disekitar. Langkah terakhir, yaitu *re-freezing*, berlangsung ketika responden menilai kembali sikapnya terhadap penatalaksanaan konsumsi suplemen penambah darah.

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan tingkat wawasan ibu terkait defisiensi hemoglobin dengan ketaatan ibu yang dalam kondisi hamil dalam penggunaan suplemen penambah darah di wilayah kerja puskesmas kota selatan dianalisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* 0.000 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada relasi antar tingkat wawasan ibu terkait defisiensi hemoglobin dengan ketaatan konsumsi suplemen penambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kota selatan. Temuan dari studi ini diperoleh 31 responden dengan kategori wawasan baik dan juga taat mengonsumsi tablet tambah darah. Dalam temuan studi juga menunjukkan bahwa responden yang berwawasan memadai dan taat mengonsumsi tablet Fe mengetahui dan memahami mengenai manfaat suplemen penambah darah untuk menangkai terjadinya defisiensi

hemoglobin, responden juga mengetahui bahwa anemia dapat membahayakan janin dan ibu dengan memahami tanda dan gejala terjadinya anemia oleh karena itu responden mampu mengaplikasikan mengonsumsi tablet Fe dalam mencegah terjadinya anemia demi menjaga kesehatan janin dan ibu. Menurut Stania dan Desiani (2022), ibu hamil yang memiliki pemahaman tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe akan menunjukkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang lebih baik, yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif bagi kesehatan ibu maupun janinnya. Semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin luas pengetahuannya, sehingga cenderung lebih patuh dalam penggunaan suplemen penambah darah. Bagi ibu yang sedang dalam kondisi hamil, mengonsumsi zat besi merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kekurangan zat besi. Kepatuhan ibu yang dalam kondisi hamil dalam mengonsumsi suplemen penambah darah bisa dinilai dari beberapa aspek, yaitu kesesuaian total tablet yang diminum, ketepatan langkah mengonsumsinya, serta frekuensi penggunaan per harinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 35 responden dengan pengetahuan kurang juga tidak mematuhi anjuran dalam penggunaan suplemen penambah darah. Dalam temuan penelitian menunjukan bahwa responden yang berpengetahuan kurang tapi tidak taat mengonsumsi suplemen penambah darah situasi ini disebabkan responden tidak cukup informasi untuk mengetahui tentang apa itu anemia dan tanda bahaya jika muncul pada ibu hamil, dengan wawasan kurang memadai terkait defisiensi hemoglobin akibatnya responden tidak taat dalam mengonsumsi suplemen penambah darah yang diberikan. Selaras dengan pandangan Utami & Agustina (2022), wawasan seseorang adalah hal krusial yang membangun sikap yang meyeluruh. Untuk membentuk, menciptakan suatu sikap dan tindakan yang baik maka dibutuhkan pengetahuan yang baik pula begitupun sebaliknya seseorang yang tidak mengetahui akan suatu informasi yang baik maka tidak akan ada perilaku yang baik tercipta. Ibu yang sedang dalam masa kehamilan memiliki wawasan terkait suplemen penambah darah (fe) dan dampak yang muncul ialah terjadinya defisiensi hemoglobin (fe) dalam kondisi hamil akan menyadari perlunya mengonsumsi suplemen penambah darah (fe) dan mematuhi aturan yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan. Situasi ini selaras dengan studi dari Purnamasari (2019), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berwawasan rendah mereka tidak menaati anjuran dalam mengonsumsi suplemen penambah darah yaitu 53%. Oleh karena itu pengetahuan yang kurang mengetahui terkait suplemen penambah darah maka responden menolak untuk mengonsumsi suplemen tambah darah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 10 responden dalam kategori wawasan yang memadai namun menolak patuh dalam mengonsumsi suplemen tambah darah, dalam output

temuan menunjukkan bahwa responden berwawasan memadai dan menolak mengonsumsi suplemen penambah darah karena responden mengetahui tentang penyakit anemia saja tanpa mengetahui bahaya yang akan terjadi jika tidak mematuhi anjuran konsumsi tablet Fe, kondisi tersebut didukung oleh pengalaman responden yang sudah merasakan kehamilan kedua dimana di masa kehamilan pertama tidak mengonsumsi tablet Fe dan tidak terjadi masalah pada janin dan ibu akibatnya di kehamilan selanjutnya walaupun responden mengetahui resiko yang akan terjadi mereka tetap tidak akan mengonsumsi suplemen penambah darah sesuai dengan rekomendasi tenaga medis. Menurut teori Utami & Agustina, (2022) kepatuhan ibu yang dalam kondisi hamil dalam anjuran konsumsi suplemen penambah darah (fe) yakni kepatuhan ibu dalam kondisi hamil untuk menjalankan rekomendasi dari petugas medis dalam penggunaan suplemen penambah darah (fe). Untuk meningkatkan kataatan ibu yang dalam kondisi hamil untuk meminum suplemen penambah darah, yaitu : kesadaran ibu dalam masa kehamilan menjaga asupan gizi (zat besi) melalui konsumsi tablet Fe, petugas kesehatan memberikan bimbingan dan langkah-langkah mengonsumsi tablet zat besi dan dorongan dari orang terdekat dan petugas kesehatan dalam meminum suplemen penambah darah (fe).

Hasil penelitian memaparkan 7 responden dalam kategori pengetahuan yang kurang, namun taat untuk mengonsumsi tablet tambah darah, kondisi ini dikarenakan responden belum memahami informasi yang jelas mengenai resiko yang akan terjadi jika tidak mengonsumsi tablet Fe. Akan tetapi karena responden masih dimasa kehamilan yang pertama sehingga responden melanjutkan konsumsi suplemen penambah darah yang telah diberikan oleh tenaga medis.

Menurut teori Rauda et al., (2024) ibu hamil yang mematuhi anjuran konsumsi suplemen penambah darah ditentukan oleh ketepatan tenaga kesehatan dalam memberikan rekomendasi konsumsi suplemen tersebut. Ketaatan merupakan bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor predisposisi, pemungkin dan penguat bergantung pada sikap yang menggerakkan ibu yang sedang dalam kondisi hamil agar tetap konsisten dalam penggunaan tablet zat besi (Fe), sementara itu, faktor terakhir yakni penguat berkaitan dengan adanya peran serta dari orang terdekat serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan pendampingan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang anemia sebagian besar dengan rendahnya tingkat pengetahuan yakni totalnya 42 responden (50.6%), dengan tingkat pengetahuan tinggi totalnya 41 responden (49.4%). Klasifikasi responden berdasarkan sikap

patuh mengonsumsi suplemen penambah darah mayoritas yang memilih menolak patuh yaitu totalnya 45 responden (54.2%) dan responden yang disiplin mengonsumsi tablet fe yaitu totalnya 38 responden (45.8%). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan dianalisis menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* 0.000 yang berarti <0.05 maka dapat disimpulkan ditemukan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adiputra, I. M. S., dkk. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Anggreni, D. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Apriliani, & Ni Putu Rima. (2021). *Hubungan pengetahuan dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Fe) dengan anemia* [Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi]. https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8122/3/3_Bab_II_Tinjauan_Pustaka.pdf
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.5646>
- Awalamaroh, F. A., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2019). Compliance of iron tablets consumption related to anemia status in pregnant women in Cikarang Health Center Bekasi. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*, 3(2), 80–90.
<https://doi.org/10.22236/argipa.v3i2.2464>
- Azizah, Suprapti, Wulandari, & Purbawaning, L. (2024). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang. *Jusindo*, 6(1), 183–193.
<https://doi.org/10.59141/jsi.v6i01.64>
- Budiman, & Riyanto, A. (2024). *Kapita selekta kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cahyati. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Choirunissa, H. (2019). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta tahun 2019* [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta].
- Dai. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Toto Utara*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Delyka, M. (2024). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat konsumsi tablet Fe dalam pencegahan anemia: Literature review. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 1(2), 242–246. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7749>
- Diansari, A., & Nurrohmah, A. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Sangkrah. *Osadhawedyah*, 2(1), 80–86. <https://doi.org/10.31941/benzena.v1i2.2343>
- Fairuza, F., Lustiani, I., Azkiya, F., & Kania, A. R. (2023). Faktor-faktor kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Anyer wilayah kerja UPT Puskesmas Anyer Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2021. *Jurnal Ilmiah*, 3(2), 45–51. <https://doi.org/10.60010/jikd/v4i1.57>
- Fauziah, M. I. (2024). *Hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada kehamilan: Studi observasional di RSI Sultan Agung Semarang* [Disertasi doktor, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/34585>
- Hidayat, Asnunung, W. W. O., & A. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet ferosus (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Pondidaha. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3.
- Mas'amah, M., & Utami, I. T. (2022). Pengaruh sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester III. *Journal of Current Health Sciences*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.47679/jchs.202230>
- Melati. (2023). *Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah UPT Puskesmas Tampaksiring I*.
- Merdikawati. (2020). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Margadana Kota Tegal tahun 2020*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.21>
- Minta Rojulani Harahap. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumon Selatan Kab. Padang Lawas tahun 2022*. Universitas Aufa Royhan.
- Nadia, Ludiana, & Dewi, T. K. (2022). Penerapan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 359–366.
- Novelani, A., Fatimah, S., & Septiane, A. (2021). Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.25157/jmph.v3i2.6823>
- Nurrohmah, A., Indarwati, & Andriyani, A. (2024). Karakteristik ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.124>
- Oktaviani, P. A., Pratiwi, F., Adhisty, Y., & Husna, F. (2023). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Klinik Pratama Puri Adisty Kotagede. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 4(1), 35–40.*
- Pamungkas, R. A., & Usman, A. M. (2017). *Metodologi riset keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.

- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Lumajang: Widyagama Press.
- Primantika, D. A., & Noorratri, E. D. (2023). *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 1–6.*
- Pulungan. (2019). *Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian*. Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Puspita, A. E. D. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status kekurangan energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo].
- Puspita. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Putri. (2024). Edukasi pencegahan anemia pada kehamilan berbasis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 2(4), 1320–1327. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1170>
- Rauda, R., Nasution, P., Ramini Harahap, N., Syari, M., & Safitri, N. (2024). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 11(2), 166–176. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss2.335>
- Raudah, & Nur. (2023). Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Haji Medan.
- Rohani, & Septiani, W. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas 1 Ulu Palembang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(18), 97–105. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.48>
- Sari, A. (2023). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Jayapura: CV Angkasa Pelangi.
- Sari, P., Dian, I., & Agustin Dwi, S. (2020). *Anemia dalam kehamilan*. STIKes Majapahit Mojokerto. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/ebook/article/download/696/700/>
- Sayyidah Mahmuda Rahmadani. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu tahun 2021*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Setyawati, S. A. (2024). *Hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus tahun 2024* (p. 54). <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/6314/>
- Silvi Dasri Insani. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

- Stania, R. A., & Desiani, E. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang zat besi (Fe) terhadap kepatuhan mengkonsumsi zat besi (Fe) pada ibu hamil trimester I. *Pharmaceutical Scientific Journal*, 1(xx), 38–46. <https://doi.org/10.31941/benzena.v1i2.2343>
- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.*
- Widiastini, P. M. F., Purnami, L. A., & Triguno, Y. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan terhadap kepatuhan konsumsi suplemen tablet besi di Puskesmas Penebel I tahun 2022. *Jurnal Penelitian Widyagama Health*, 4(2), 47–56. <https://doi.org/10.60050/pwh.v4i2.53>
- Yunika, R. P. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III. *Nutriology*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1583>